

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF
TOKOH UTAMA DALAM FILM “*SPIRITED AWAY*” (千と千尋の神隠し)
KARYA HAYAO MIYAZAKI
Yuniar Fitriasari**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: yuniar.22015@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: djodjoksoepardjo@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis, fungsi pragmatik, dan peran tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog tokoh utama berdasarkan klasifikasi tindak tutur direktif Ibrahim (1993) dan teori tindak tutur ilokusi Searle (1969). Sumber data penelitian berupa tuturan tokoh Chihiro dalam film *Spirited Away*, dengan jumlah data sebanyak 67 tuturan direktif yang dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan, yaitu *questions* sebanyak 41,7%, *requestives* sebanyak 32,8%, *requirements* sebanyak 11,9%, *prohibitives* sebanyak 5,9%, *permissives* sebanyak 4,4%, dan *advisories* sebanyak 2,9%. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi pragmatik berupa meminta informasi, memohon bantuan, mengarahkan tindakan, mencegah tindakan tertentu, memberikan izin, serta memberikan nasihat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif memiliki keterkaitan dengan perkembangan karakter Chihiro dalam film. Pada fase awal, tuturan Chihiro lebih banyak menunjukkan karakter yang pasif melalui penggunaan pertanyaan dan permintaan. Pada fase pertengahan, penggunaan perintah dan larangan merepresentasikan peningkatan keberanian serta kemandiriannya. Sementara itu, pada fase akhir, penggunaan nasihat dan pemberian izin menunjukkan perkembangan karakter menuju kedewasaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindak tutur ilokusi direktif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga merepresentasikan perubahan karakter tokoh utama sepanjang perkembangan cerita.

Kata kunci: tindak tutur direktif, pragmatik, ilokusi, perkembangan karakter, *Spirited Away*

要旨

本研究は、宮崎駿監督作品『千と千尋の神隠し』における主人公千尋の指令的発話内行為の種類、機能、およびキャラクター発展における役割を明らかにすることを目的とする。本研究は、Ibrahim (1993) の指令的発話行為の分類および Searle (1969) の発話内行為理論に基づき、67 件の発話データを対象とした質的記述的内容分析を用いて考察した。その結果、指令的発話行為には、質問 (41.7%)、依頼 (32.8%)、命令 (11.9%)、禁止 (5.9%)、許可 (4.4%)、助言 (2.9%) の 6 種類が確認された。また、これらの発話は、情報要求、援助要請、行動誘導、不適切な行動の防止、許可付与、助言提供という 6 つの語用論的機能を果たしていた。さらに、発話パターンの変化は千尋のキャラクター発展と関連しており、指令的発話内行為が受動的な人物から自立した成熟した人物へ成長する過程を表現していることが明らかになった。

キーワード: 指令的発話行為、語用論、発話内行為、キャラクター発展、『千と千尋の神隠し』

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, gagasan, maupun maksud tertentu dalam suatu interaksi. Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa tidak hanya dipahami sebagai bentuk penyampaian makna secara gramatikal, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam konteks tertentu. Kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan konteks tersebut dikenal sebagai pragmatik. Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur (*speech act*), yaitu tindakan yang dilakukan melalui suatu tuturan. Austin (1962) menjelaskan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan suatu tindakan, yang kemudian dikembangkan oleh Searle (1969) melalui klasifikasi tindak tutur ilokusi.

Salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam komunikasi adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan maksud penutur. Ibrahim (1993) mengklasifikasikan tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yaitu *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (izin), dan *advisories* (nasihat). Setiap bentuk tindak tutur tersebut memiliki fungsi pragmatik yang berbeda sesuai dengan tujuan komunikasi dan konteks penggunaannya.

Penggunaan tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam berbagai media komunikasi, salah satunya film. Film sebagai media audiovisual tidak hanya menyajikan cerita melalui unsur visual, tetapi juga menggambarkan penggunaan bahasa melalui dialog antartokoh. Dialog dalam film dapat menunjukkan bagaimana tokoh menggunakan bahasa untuk meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberikan izin, maupun memberikan nasihat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, film menjadi salah satu objek yang relevan untuk dikaji dalam penelitian pragmatik karena menyediakan data kebahasaan yang kontekstual.

Salah satu film Jepang yang menarik untuk dianalisis melalui pendekatan pragmatik adalah *Spirited Away* (千と千尋の神隠し) karya Hayao Miyazaki. Film produksi Studio Ghibli tahun 2001 ini

menceritakan perjalanan Chihiro, seorang anak perempuan yang harus beradaptasi di dunia roh untuk menyelamatkan kedua orang tuanya. Dalam proses tersebut, Chihiro melakukan berbagai interaksi dengan tokoh lain yang memperlihatkan penggunaan beragam tindak tutur direktif, seperti meminta bantuan, mencari informasi, memberikan perintah, maupun menyampaikan larangan. Penggunaan tuturan tersebut tidak hanya menunjukkan tujuan komunikasi, tetapi juga menggambarkan perubahan karakter Chihiro selama perjalanan cerita.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur direktif dalam film dan anime Jepang. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi jenis tuturan atau bentuk kebahasaan tanpa mengkaji keterkaitan fungsi pragmatik dengan perkembangan karakter tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis jenis tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Ibrahim (1993), mengidentifikasi fungsi pragmatiknya, serta menjelaskan perannya dalam menggambarkan perkembangan karakter tokoh utama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away*. Data penelitian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ilokusi Searle (1969) dan klasifikasi tindak tutur direktif Ibrahim (1993). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh utama dalam film *Spirited Away* dan (2) mendeskripsikan fungsi pragmatik tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh utama dalam film tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away* (千と千尋の神隠し) karya Hayao Miyazaki berdasarkan konteks penggunaannya.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa film animasi Jepang *Spirited Away* produksi Studio Ghibli tahun 2001 yang diakses melalui platform resmi Netflix. Data penelitian berupa dialog

tokoh utama Chihiro yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian pragmatik dan teori tindak tutur.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam proses pengumpulan, seleksi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data. Instrumen pendukung berupa film, transkrip subtitle bahasa Jepang, serta tabel klasifikasi data yang digunakan untuk mengelompokkan tuturan berdasarkan jenis direktif Ibrahim (1993), yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menonton film secara berulang untuk memahami alur cerita dan konteks komunikasi, mencatat dialog Chihiro yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan subtitle bahasa Jepang, melakukan seleksi data sesuai kriteria penelitian, kemudian mengkodekan dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi Ibrahim (1993). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan memperhatikan konteks situasi tutur, hubungan antartokoh, serta tujuan komunikasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori dan *expert judgement*. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan beberapa landasan teori yang relevan, yaitu teori pragmatik Yule (1996), teori tindak tutur Austin (1962), teori ilokusi Searle (1969), dan klasifikasi tindak tutur direktif Ibrahim (1993). Sementara itu, *expert judgement* dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan ketepatan proses identifikasi dan analisis data.

Teknik analisis data dilakukan melalui lima tahap, yaitu identifikasi data, pengkodean dan klasifikasi, analisis konteks tutur, interpretasi fungsi pragmatik, serta penarikan kesimpulan. Dari keseluruhan dialog Chihiro yang ditemukan, diperoleh 74 data awal yang kemudian direduksi berdasarkan kriteria penelitian. Setelah proses seleksi, diperoleh 67 data tuturan direktif yang digunakan sebagai data akhir dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan tindak tutur ilokusi direktif oleh tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away* (千と千尋の神隠し) karya Hayao Miyazaki, ditemukan sebanyak 67 data tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan Chihiro selama film berlangsung. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi terhadap dialog, konteks situasi tutur, serta hubungan antara Chihiro dengan mitra tuturnya. Dari 74 tuturan awal yang teridentifikasi sebagai kandidat data, dilakukan proses reduksi terhadap beberapa tuturan yang setelah dikaji ulang lebih menunjukkan ekspresi emosional, seperti rasa takut, keterkejutan, kekhawatiran, maupun ungkapan perasaan, sehingga tidak memenuhi karakteristik tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Ibrahim (1993). Setelah proses reduksi, data yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam enam jenis tindak tutur direktif, yaitu *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (izin), dan *advisories* (nasihat).

Analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Spirited Away* tidak hanya berkaitan dengan tujuan komunikatif Chihiro untuk memengaruhi tindakan atau respons mitra tutur, tetapi juga berkaitan dengan kondisi situasi yang dihadapi serta perkembangan karakter tokoh utama. Setiap bentuk tindak tutur yang digunakan Chihiro muncul berdasarkan kebutuhan komunikasi tertentu. Pada bagian awal cerita, penggunaan direktif lebih banyak berkaitan dengan usaha Chihiro untuk memahami lingkungan baru dan memperoleh bantuan karena ia berada dalam kondisi takut, bingung, serta belum mampu menghadapi situasi secara mandiri. Sementara itu, pada bagian tengah hingga akhir cerita, muncul bentuk-bentuk direktif yang menunjukkan perubahan posisi Chihiro dari pihak yang sebelumnya hanya menerima bantuan menjadi pihak yang mampu memberikan arahan, mengambil keputusan, dan membantu tokoh lain.

Perubahan tersebut dapat dilihat melalui pergeseran dominasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan Chihiro sepanjang cerita. Pada fase awal, tindak tutur *questions* dan *requestives* lebih sering muncul karena Chihiro berada dalam proses adaptasi terhadap dunia roh yang asing baginya. Ia

menggunakan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai situasi di sekitarnya, sedangkan permintaan digunakan untuk mendapatkan bantuan dari tokoh lain. Seiring berkembangnya alur cerita, muncul penggunaan tindak tutur *requirements* dan *prohibitives* yang menunjukkan keberanian Chihiro dalam mengarahkan tindakan serta mencegah sesuatu yang dianggap membahayakan. Pada fase akhir, kemunculan *permissives* dan *advisories* memperlihatkan bahwa Chihiro telah mengalami perkembangan karakter menjadi pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif yang Digunakan Chihiro

Berdasarkan hasil klasifikasi, ditemukan enam jenis tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh Chihiro. Distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Chihiro

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data	Persentase
1	<i>Questions</i> (Pertanyaan)	28	41,7%
2	<i>Requestives</i> (Permintaan)	22	32,8%
3	<i>Requirements</i> (Perintah)	8	11,9%
4	<i>Prohibitives</i> (Larangan)	4	5,9%
5	<i>Permissives</i> (Izin)	3	4,4%
6	<i>Advisories</i> (Nasihat)	2	2,9%
Total		67	100%

Berdasarkan tabel tersebut, jenis tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan oleh Chihiro adalah *questions* dengan jumlah 28 data atau sebesar 41,7%. Tingginya penggunaan bentuk pertanyaan menunjukkan bahwa pada sebagian besar cerita Chihiro berada dalam posisi sebagai individu yang sedang berusaha memahami lingkungan baru yang belum pernah dikenalnya. Dunia roh yang penuh dengan aturan dan karakter asing membuat Chihiro membutuhkan berbagai informasi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan. Salah satu contoh

penggunaan tindak tutur *questions* terlihat pada tuturan:

「ここどこ？」

“Ini di mana?”

Tuturan tersebut muncul ketika Chihiro pertama kali memasuki dunia roh setelah melewati terowongan. Pertanyaan singkat tersebut menunjukkan adanya kebutuhan Chihiro untuk memperoleh informasi mengenai lokasi dan situasi yang sedang dihadapinya. Bentuk pertanyaan yang sederhana juga menggambarkan bahwa Chihiro berada dalam kondisi kebingungan karena menghadapi lingkungan yang sepenuhnya berbeda dari kehidupannya sebelumnya.

Selain itu, bentuk pertanyaan juga digunakan Chihiro untuk memperoleh informasi mengenai orang lain, seperti pada tuturan:

「どうして私の名を知ってるの？」

“Bagaimana kamu bisa tahu namaku?”

Tuturan tersebut disampaikan kepada Haku ketika Haku mengetahui nama Chihiro. Melalui pertanyaan tersebut, Chihiro berusaha memahami hubungan antara dirinya dan Haku serta mencari penjelasan mengenai situasi yang belum ia ketahui.

Jenis tindak tutur direktif terbanyak kedua adalah *requestives* atau permintaan dengan jumlah 22 data (32,8%). Penggunaan permintaan menunjukkan bahwa Chihiro sering berada pada situasi yang membutuhkan bantuan atau dukungan dari tokoh lain. Salah satu contohnya terdapat pada tuturan:

「ここで働かせてください。」

“Tolong izinkan saya bekerja di sini.”

Tuturan tersebut disampaikan kepada Kamaji ketika Chihiro berusaha memperoleh pekerjaan di pemandian Yubaba. Penggunaan pola ～てください menunjukkan bentuk permohonan yang sopan karena Chihiro menyadari bahwa dirinya berada dalam posisi yang membutuhkan bantuan dari pihak lain. Melalui tuturan tersebut, terlihat bahwa Chihiro mulai berusaha mencari solusi atas permasalahannya, meskipun masih membutuhkan dukungan dari tokoh lain.

Sementara itu, jenis tindak tutur *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories* memiliki jumlah data yang lebih sedikit. Namun, kemunculan jenis-jenis tersebut memiliki fungsi penting dalam menggambarkan perubahan karakter Chihiro. Penggunaan perintah dan larangan menunjukkan meningkatnya keberanian Chihiro dalam

mengendalikan situasi, sedangkan penggunaan izin dan nasihat menunjukkan kemampuan Chihiro dalam memperhatikan serta membantu orang lain.

2. Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Direktif Chihiro

Berdasarkan hasil analisis terhadap 67 data tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh Chihiro dalam film *Spirited Away* (千と千尋の神隠し), ditemukan bahwa setiap tuturan direktif memiliki

fungsi pragmatik yang berbeda sesuai dengan konteks situasi, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Tindak tutur direktif yang digunakan Chihiro tidak hanya bertujuan untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi, menyelesaikan permasalahan, menunjukkan kepedulian, serta membangun hubungan sosial dengan tokoh lain.

Berdasarkan hasil klasifikasi fungsi pragmatik, ditemukan enam fungsi utama tindak tutur direktif Chihiro, yaitu meminta informasi, memohon bantuan, mengarahkan tindakan, mencegah tindakan yang tidak tepat, memberikan izin, dan memberikan nasihat. Keenam fungsi tersebut muncul secara bertahap mengikuti perkembangan alur cerita dan perubahan kondisi Chihiro selama berada di dunia roh.

Tabel 2. Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Direktif Chihiro

Fungsi Pragmatik	Contoh Jenis Direktif	Deskripsi
Meminta informasi	<i>Questions</i>	Digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan dan situasi sekitar
Memohon bantuan	<i>Requestives</i>	Digunakan untuk memperoleh pertolongan atau dukungan dari tokoh lain
Mengarahkan tindakan	<i>Requirements</i>	Digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan tindakan tertentu
Mencegah tindakan	<i>Prohibitives</i>	Digunakan untuk melarang tindakan yang dianggap berbahaya

Memberikan izin	<i>Permissives</i>	Digunakan untuk memberi kesempatan atau menawarkan bantuan
Memberikan nasihat	<i>Advisories</i>	Digunakan untuk memberikan saran berdasarkan kepedulian terhadap mitra tutur

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa fungsi pragmatik tindak tutur direktif Chihiro berkaitan erat dengan perubahan posisi Chihiro dalam interaksi sosial. Pada awal cerita, fungsi yang paling dominan adalah meminta informasi dan memohon bantuan. Hal tersebut disebabkan karena Chihiro berada dalam kondisi yang tidak memahami lingkungan barunya serta harus menghadapi berbagai permasalahan tanpa kehadiran orang tuanya. Dalam situasi tersebut, tuturan direktif digunakan Chihiro sebagai strategi untuk memperoleh informasi dan dukungan dari tokoh lain yang lebih memahami dunia roh.

Fungsi meminta informasi merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Fungsi tersebut umumnya muncul melalui tindak tutur *questions* yang digunakan Chihiro ketika menghadapi situasi yang tidak diketahui atau membutuhkan penjelasan dari mitra tutur. Pertanyaan yang disampaikan Chihiro tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi secara faktual, tetapi juga menunjukkan usahanya dalam memahami lingkungan dan menentukan tindakan yang harus dilakukan. Salah satu contoh fungsi meminta informasi terlihat pada tuturan berikut:

「お父さんとお母さんは？どこ？」

“Ayah dan Ibu di mana?”

Tuturan tersebut muncul ketika Chihiro menyadari bahwa kedua orang tuanya telah berubah menjadi babi setelah memakan makanan di dunia roh. Dalam konteks tersebut, Chihiro berada dalam kondisi panik dan ketakutan karena kehilangan orang yang menjadi sumber perlindungannya. Melalui pertanyaan tersebut, Chihiro berusaha memperoleh informasi mengenai keberadaan orang tuanya sekaligus mencari kepastian terhadap situasi yang sedang terjadi. Selain

itu, fungsi meminta informasi juga terlihat ketika Chihiro berusaha memahami identitas maupun maksud tokoh lain, seperti pada tuturan:

「どうして私の名を知ってるの？」

"Bagaimana kamu bisa tahu namaku?"

Tuturan tersebut ditujukan kepada Haku ketika Haku mengetahui nama asli Chihiro. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa Chihiro berusaha mencari penjelasan mengenai hubungan dirinya dengan Haku. Dalam konteks ini, pertanyaan berfungsi sebagai upaya Chihiro untuk memahami informasi yang belum diketahuinya.

Selain fungsi meminta informasi, fungsi pragmatik yang juga sering ditemukan adalah memohon bantuan. Fungsi ini banyak muncul melalui tindak tutur *requestives* ketika Chihiro berada dalam kondisi membutuhkan bantuan dari tokoh lain untuk bertahan hidup maupun menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada awal cerita, posisi Chihiro sebagai pendatang di dunia roh membuatnya memiliki keterbatasan dalam memahami aturan dan kondisi lingkungan tersebut. Oleh karena itu, ia menggunakan bentuk permintaan yang cenderung sopan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain. Salah satu contoh fungsi memohon bantuan terdapat pada tuturan:

「お願い、手を離して。」

"Aku mohon lepaskan tanganku."

Tuturan tersebut disampaikan ketika Chihiro meminta Boh untuk melepaskan tangannya. Penggunaan ungkapan 「お願い」 (*onagai*) menunjukkan bahwa Chihiro menggunakan strategi kesantunan dalam menyampaikan permintaannya. Meskipun berada dalam situasi yang mendesak, Chihiro tetap menggunakan bentuk yang lebih halus untuk memengaruhi tindakan mitra tutur. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal cerita Chihiro masih cenderung menggunakan pendekatan persuasif ketika berinteraksi dengan tokoh lain. Contoh lain dari fungsi memohon bantuan terlihat pada tuturan:

「ここで働かせてください。」

"Tolong izinkan saya bekerja di sini."

Tuturan tersebut menunjukkan usaha Chihiro untuk memperoleh pekerjaan di pemandian Yubaba. Dalam situasi tersebut, permintaan yang disampaikan Chihiro bukan hanya bertujuan memperoleh izin bekerja, tetapi juga menjadi bentuk usaha untuk

mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Meskipun masih membutuhkan bantuan dari tokoh lain, tuturan tersebut menunjukkan bahwa Chihiro mulai berusaha mengambil tindakan untuk menyelamatkan dirinya dan kedua orang tuanya.

Berbeda dengan fase awal cerita yang didominasi fungsi meminta informasi dan memohon bantuan, pada fase pertengahan mulai muncul fungsi mengarahkan tindakan melalui tindak tutur *requirements*. Kemunculan fungsi ini menunjukkan adanya perubahan posisi Chihiro dalam interaksi sosial. Jika sebelumnya Chihiro lebih banyak menjadi pihak yang menerima arahan, pada tahap ini ia mulai mampu memberikan arahan kepada orang lain. Salah satu contoh fungsi mengarahkan tindakan terlihat pada tuturan:

「飲み込んで！」

"Telan!"

Tuturan tersebut disampaikan kepada Haku ketika Chihiro berusaha menyelamatkan Haku yang berada dalam kondisi kritis. Dalam situasi tersebut, Chihiro menggunakan bentuk perintah langsung karena keadaan yang mendesak sehingga membutuhkan tindakan segera dari mitra tutur. Penggunaan bentuk perintah ini menunjukkan keberanian Chihiro dalam mengambil keputusan serta kemampuannya untuk bertindak ketika menghadapi situasi sulit.

Selain fungsi mengarahkan tindakan, ditemukan pula fungsi mencegah tindakan melalui tindak tutur *prohibitives*. Fungsi ini muncul ketika Chihiro berusaha menghentikan tindakan yang dianggap dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Salah satu contohnya adalah:

「あんまり太っちゃダメだよ。」

"Jangan terlalu gemuk ya."

Tuturan tersebut ditujukan kepada kedua orang tua Chihiro yang telah berubah menjadi babi. Dalam konteks tersebut, larangan yang diberikan Chihiro tidak hanya menunjukkan keinginannya untuk menghentikan suatu tindakan, tetapi juga memperlihatkan kepedulian terhadap keselamatan orang tuanya. Chihiro mulai menunjukkan kemampuan untuk menilai suatu tindakan sebagai sesuatu yang berbahaya dan berusaha mencegah akibat buruk yang mungkin terjadi.

Pada bagian akhir cerita, muncul fungsi memberikan izin dan memberikan nasihat yang

menunjukkan perkembangan karakter Chihiro menuju pribadi yang lebih dewasa. Fungsi memberikan izin ditemukan ketika Chihiro mulai mampu memberikan kesempatan atau bantuan kepada tokoh lain. Salah satu contohnya adalah:

「肩に乗っていいよ。」

"Sini, naik ke bahu saja."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Chihiro tidak lagi hanya menjadi pihak yang menerima bantuan, tetapi mulai mampu memberikan bantuan kepada tokoh lain. Dalam konteks tersebut, Chihiro memberikan izin kepada Boh dan Yu-Bird untuk naik ke bahunya agar perjalanan mereka menjadi lebih mudah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dari yang sebelumnya bergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu memperhatikan kebutuhan orang lain.

Sementara itu, fungsi memberikan nasihat terlihat pada tuturan:

「あなたは来た所へ帰った方がいいよ。」

"Sebaiknya kamu pulang ke tempat asalmu."

Tuturan tersebut ditujukan kepada *No-Face* ketika Chihiro menyadari bahwa *No-Face* tidak menemukan kenyamanan di pemandian Yubaba. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa Chihiro mulai mampu memahami kondisi orang lain dan memberikan solusi berdasarkan kepeduliannya. Berbeda dengan awal cerita yang lebih berfokus pada usaha menyelamatkan dirinya sendiri, pada tahap ini Chihiro mulai menunjukkan empati dan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, fungsi pragmatik tindak tutur direktif yang digunakan Chihiro mengalami perubahan seiring perkembangan cerita. Pada awalnya, tuturan direktif lebih banyak digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan bantuan karena Chihiro masih berada dalam posisi yang lemah. Namun, seiring berjalannya cerita, fungsi tersebut berkembang menjadi bentuk arahan, larangan, pemberian izin, dan nasihat yang menunjukkan peningkatan keberanian, kemandirian, serta kepedulian sosial Chihiro. Perubahan fungsi tersebut memperlihatkan bahwa tindak tutur direktif tidak hanya berperan dalam proses komunikasi, tetapi juga menjadi salah satu unsur yang merepresentasikan perkembangan karakter tokoh utama dalam film *Spirited Away*.

3. Peran Tindak Tutur Direktif terhadap Perkembangan Karakter Chihiro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif memiliki hubungan dengan perkembangan karakter Chihiro dalam film *Spirited Away*. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui tiga fase perkembangan karakter.

Tabel 3. Perkembangan Karakter Chihiro Berdasarkan Penggunaan Direktif

Fase	Dominasi Direktif	Karakteristik Chihiro
Awal cerita	<i>Questions</i> dan <i>Requestives</i>	Takut, pasif, membutuhkan bantuan
Tengah cerita	<i>Requirements</i> dan <i>Prohibitives</i>	Mulai berani, mandiri, mampu mengambil keputusan
Akhir cerita	<i>Permissives</i> dan <i>Advisories</i>	Dewasa, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain

Pada fase awal, dominasi pertanyaan dan permintaan memperlihatkan bahwa Chihiro masih bergantung pada orang lain. Ia membutuhkan informasi dan bantuan untuk bertahan dalam dunia roh.

Memasuki fase tengah, penggunaan perintah dan larangan mulai meningkat. Chihiro tidak lagi hanya menerima arahan, tetapi mulai mengambil peran aktif dalam menyelesaikan masalah. Tuturan seperti:

「静かにして！ハク！」

"Diamlah! Haku!"

Menunjukkan keberanian Chihiro dalam mengendalikan situasi.

Pada fase akhir, muncul tindak tutur izin dan nasihat yang menggambarkan perkembangan emosional Chihiro. Ia mulai memperhatikan kebutuhan orang lain, seperti ketika memberikan nasihat kepada *No-Face*:

「あなたは来た所へ帰った方がいいよ。」

"Sebaiknya kamu pulang ke tempat asalmu."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Chihiro telah berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memiliki empati terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Spirited Away* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk merepresentasikan perubahan karakter tokoh utama. Pergeseran penggunaan direktif dari pertanyaan dan permintaan menuju perintah, izin, dan nasihat menunjukkan proses transformasi Chihiro dari tokoh yang pasif menjadi pribadi yang mandiri, berani, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away* (千と千尋の神隠し) karya Hayao Miyazaki, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 67 data tindak tutur ilokusi direktif yang telah diklasifikasikan berdasarkan teori Ibrahim (1993). Tindak tutur tersebut terdiri atas enam jenis, yaitu *questions* (pertanyaan), *requestives* (permintaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (izin), dan *advisories* (nasihat).

Berdasarkan hasil klasifikasi, jenis tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan oleh Chihiro adalah *questions* sebanyak 28 data (41,7%), diikuti oleh *requestives* sebanyak 22 data (32,8%), *requirements* sebanyak 8 data (11,9%), *prohibitives* sebanyak 4 data (5,9%), *permissives* sebanyak 3 data (4,4%), dan *advisories* sebanyak 2 data (2,9%). Dominasi tindak tutur pertanyaan menunjukkan bahwa Chihiro pada sebagian besar alur cerita berada dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan baru sehingga banyak menggunakan tuturan untuk memperoleh informasi dan memahami situasi yang belum dikenalnya.

Selain bentuk tindak tutur, penelitian ini juga menemukan enam fungsi pragmatik dari tindak tutur ilokusi direktif Chihiro, yaitu fungsi meminta informasi, memohon bantuan, mengarahkan tindakan, mencegah tindakan yang tidak diinginkan, memberikan izin, dan memberikan nasihat. Fungsi meminta informasi dan memohon bantuan lebih banyak muncul pada fase awal cerita ketika Chihiro masih menunjukkan karakter yang takut, pasif, dan bergantung pada bantuan tokoh lain. Sementara itu, fungsi mengarahkan tindakan, memberikan izin, dan memberikan nasihat mulai muncul pada fase tengah hingga akhir cerita yang menunjukkan perkembangan

karakter Chihiro menjadi lebih berani, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Dengan demikian, tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Spirited Away* tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk memengaruhi tindakan lawan tutur, tetapi juga memiliki peran penting dalam merepresentasikan perkembangan karakter tokoh utama. Perubahan pola penggunaan tindak tutur direktif memperlihatkan proses transformasi Chihiro dari seorang anak yang penakut dan bergantung pada orang lain menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan, menghadapi permasalahan, serta memberikan bantuan kepada orang di sekitarnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh utama Chihiro dalam film *Spirited Away*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menganalisis jenis tindak tutur ilokusi lainnya, seperti tindak tutur representatif, ekspresif, komisif, maupun deklaratif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan objek kajian yang berbeda, seperti film Jepang, anime, maupun karya audiovisual lainnya untuk memperluas pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur dalam berbagai konteks komunikasi.

2. Bagi Mahasiswa dan Pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran pragmatik bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam konteks komunikasi. Film *Spirited Away* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menyajikan penggunaan bahasa Jepang yang kontekstual melalui hubungan antartokoh, situasi komunikasi, serta variasi bentuk tuturan yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya Jepang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa dialog dalam karya audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun karakter, menggambarkan hubungan sosial, serta menyampaikan perkembangan psikologis tokoh. Melalui kajian tindak tutur, pembaca dapat memahami

bahwa penggunaan bahasa dalam film memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan makna dan penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andartik, R., & Oemiati, S. (2015). *Gambaran Budaya Enryo dalam Film Marumo no Okite Karya Sakurai Tsuyoshi dan Asou Kumiko*. LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 11(2).
- Artama, I. G. E. D., & Sundayra, L. (2024). Analisis tindak tutur direktif tokoh Jiro Horikoshi dalam film *Kaze Tachinu*. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 4(1), 54–65.
- Astara, B., Trisfayani, & Rahayu, R. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Generasi Micin vs Kevin*. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4).
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, D. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi direktif dalam film Jepang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jepang*, 12(2), 45–56.
- Gunawan, S., & Mustika, D. (2025). *Harmoni Sosial dan Warisan Budaya: Analisis Sosiokultural dalam Pembentukan Karakter pada Masyarakat Jepang*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 2102–2108.
- Hamirza, R. (2024). *Tindak Tutur Direktif pada Film Hachinengoshi No Hanayome*. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 4(1), 151–162.
- Hidayat, T. R., & Yulia, N. (2020). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang dalam Dialog Film Flying Colors (ヒリギャル) Karya Sutradara Nobuhiro Doi*. Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang, 3(2).
- Hidayati, Y., Ayu M., S., & Wijayanti, D. F. (2021). *Tindak Tutur Direktif dalam Drama Doctor X Season 3 (Kajian Pragmatik)*. NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang, 3(1).
- Hutagaol, R. K., Lestari, N. P. C., & Pradhana, N. I. (2024). Tindak tutur direktif pada anime *Blue Lock*. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Lestari, R. (2021). Tindak tutur tokoh utama dalam film Jepang dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 5(2), 85–96.
- Perdana, A. P., & Santoso, T. (2023). Analisa tindak tutur direktif dalam manga *New Game!* Vol. 1–2. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(1).
- Prasetyo, A. (2019). Analisis pragmatik tindak tutur ilokusi dalam film animasi Jepang. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 88–101.
- Pratiwi, U. H., & Andari, N. (2023). Tindak tutur direktif dalam anime *Jujutsu Kaisen* karya Gege Akutami. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v5i1.8276>
- Putri, A. N. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film Jepang. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 4(1), 45–56.
- Rachim, H. I. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Evakuasi Mama Emola*. Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa, 1(2), 20–30.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, S. (2021). Tindak tutur direktif dalam dialog anime Jepang kajian pragmatik. *Jurnal Kajian Bahasa Asing*, 8(1), 23–35.
- Sari, N. P. (2022). Fungsi tindak tutur direktif tokoh utama dalam film berbahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 10(1), 55–67.
- Sari, M. (2019). Tindak tutur direktif dalam film Jepang: Kajian pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang*, 3(2), 67–78.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Studio Ghibli. (2001). *Spirited Away (千と千尋の神隠し)* [Film]. Jepang: Studio Ghibli.
- Theresa, A., & Yuniarsih. (2024). *Omoiyari dalam Anime Kagami no Kojou*. Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang, 15(1), 54–68.
- Unsriana, L., & Zendrato, A. S. (2020). *Omoiyari as the Basis for Prosocial Behaviour in Japanese Children's Folktales*. *Jurnal Kata*, 5(1), 15–24.
- Valencia, B. I., Rahmawati, N. F., Shaputri, N. E., dkk. (2025). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam*

- Film Home Sweet Loan*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 3(4).
- Wahyuddin, Z., Yuana, C., & Wardana, K. B. (2024). Analisis *hatarikake no bun* dalam manga *Jujutsu Kaisen* karya Gege Akutami. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 4(1).
- Wulandari, R. (2021). Kajian pragmatik terhadap tindak tutur ilokusi dalam anime Jepang. *Jurnal Humaniora dan Bahasa*, 14(3), 120–132.
- Zulaeha, E. R., Puteri, Y. E., & Aprilianti, R. (2023). *Kecerdasan Budaya sebagai Faktor Penting Hubungan Masyarakat Jepang dan Indonesia*. *Jurnal Bahasa Asing*, 16(1).